JAFM: Journal of Accounting and Finance Management
E-ISSN: 2721-3013
P-ISSN: 2721-3005
https://dinastires.org/JAFM dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455
DOI: https://doi.org/10.38035/jafm.v7i4.3977
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
Received: October 16th 2026 | **Revised:** October 22nd 2026 | **Accepted:** October 29th 2026

Pengaruh Elemen *Fraud Hexagon* Terhadap Manajemen Laba Berdasarkan *Beneish M-Score Model* yang Dimodifikasi

Putri Khairani Masta[1], Rita Rahayu[2]
[1]Universitas Andalas, Padang, Indonesia, khairanimastaputri@gmail.com
[2]Universitas Andalas, Padang, Indonesia, aretrahayu@gmail.com

Corresponding Author: khairanimastaputri@gmail.com[1]

Abstract: *Earnings management practices in state-owned enterprises (SOEs) have serious implications for the credibility of financial statements. Nevertheless, research on detecting earnings management within SOEs—specifically by integrating the "fraud hexagon" theory with financial ratio adjustment modeling—remains very limited in the Indonesian context. This study aims to analyze the influence of the fraud hexagon elements—namely financial stability, ineffective monitoring, disclosure of whistleblower systems, changes in the board of directors, CEO narcissism, and independent commissioners holding concurrent positions—on earnings management. A quantitative research approach was employed, utilizing purposive sampling to select sixteen non-banking SOEs listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018–2023 period. Secondary data were analyzed using binary logistic regression. The results indicate that ineffective monitoring has a positive and significant effect on earnings management. Conversely, financial stability, disclosure of whistleblower systems, changes in the board of directors, CEO narcissism, and independent commissioners holding concurrent positions do not have a significant impact on earnings management. The novelty of this study lies in its application of the Beneish earnings manipulation detection model—modified specifically to align with accounting standards in Indonesia—and its empirical focus on the state-owned enterprise sector.*

Keywords: *Fraud Hexagon, Earnings Management, Modified Beneish M-Score Model*

Abstrak: Praktik manajemen laba pada perusahaan milik negara berdampak serius terhadap kredibilitas laporan keuangan. Meskipun begitu, penelitian pendeteksian manajemen laba pada badan usaha milik negara yang mengintegrasikan teori fraud hexagon dan pemodelan penyesuaian rasio keuangan di Indonesia masih sangat terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh elemen fraud hexagon, yaitu stabilitas keuangan, pengawasan tidak efektif, pengungkapan sistem pelaporan pelanggaran, pergantian direksi, narsisme direktur utama, serta komisaris independen rangkap jabatan terhadap manajemen laba. Metode penelitian kuantitatif digunakan dengan teknik purposive sampling bertujuan pada enam belas badan usaha milik negara non-perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 hingga 2023. Data sekunder dianalisis menggunakan regresi logistik biner. Hasil pengujian membuktikan bahwa pengawasan tidak efektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sebaliknya, stabilitas keuangan, pengungkapan sistem pelaporan

pelanggaran, pergantian direksi, narsisme direktur utama, dan komisaris independen rangkap jabatan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemanfaatan model penilaian potensi manipulasi laba Beneish yang dimodifikasi khusus untuk penyesuaian standar akuntansi di Indonesia serta fokus analisis empiris pada sektor badan usaha milik negara.

Kata Kunci: *Fraud Hexagon*, Manajemen Laba, *Model Beneish M-Score* yang Dimodifikasi

INTRODUCTION

Dinamika pelaporan keuangan kontemporer menempatkan laporan keuangan sebagai instrumen fundamental dalam merefleksikan kinerja keuangan suatu entitas kepada para pemangku kepentingan (Setiawan & Elfath, 2024). Berdasarkan perspektif *agency theory*, asimetri informasi antara prinsipal dan agen kerap memicu perilaku oportunistik manajerial untuk memaksimalkan utilitas pribadi melalui praktik manajemen laba (*earnings management*) (Jensen & Meckling, 1976; Sulistyanto, 2018). Di Indonesia, kerentanan tersebut tidak hanya melanda korporasi swasta, melainkan turut menjangkau Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memegang peranan strategis dalam perekonomian nasional (Endratama & Astuti, 2023)

Implikasi dari ketegangan antara target kinerja dan efektivitas tata kelola sering kali termanifestasi dalam kasus kecurangan pelaporan keuangan. Salah satu kasus historis yang menarik perhatian publik adalah rekayasa pengakuan pendapatan pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2018, di mana pencatatan transaksi yang belum terealisasi mentransformasi posisi kerugian perusahaan menjadi laba bersih (Utami & Kartikasari, 2021) Fenomena tersebut menegaskan bahwa rentannya integritas laporan keuangan pada korporasi negara memerlukan investigasi komprehensif guna mengidentifikasi determinan perilaku manipulatif yang mendasarinya.

Dalam upaya mengurai determinan multidimensional yang mendorong kecurangan pelaporan keuangan, literatur akuntansi telah mengalami evolusi teoretis yang signifikan. Konseptualisasi berawal dari model triadik *fraud triangle* (Cressey, 1953), berkembang menjadi *fraud diamond* (Wolfe & Hermanson, 2004) dan *fraud pentagon* (Crowe, 2011), hingga akhirnya disempurnakan melalui pendekatan *fraud hexagon* oleh Vousinas tahun 2018. Secara operasional empiris, *fraud hexagon* dielaborasikan melalui proksi: tekanan (*pressure*) dicerminkan oleh stabilitas keuangan (*financial stability*) berbasis fluktuasi total aset (Skousen et al., 1953); peluang (*opportunity*) melalui pengawasan tidak efektif (*ineffective monitoring*) via proporsi dewan komisaris independen (Chtourou et al., 2001); rasionalisasi (*rationalization*) melalui mekanisme pergantian auditor; kompetensi (*capability*) melalui pergantian direksi (*change in directors*) yang memicu masa transisi manajerial (Wolfe & Hermanson, 2004); arogansi (*arrogance*) melalui narsisme CEO (*CEO narcissism*) yang direfleksikan dari intensitas visual dalam laporan tahunan; serta kolusi (*collusion*) melalui rangkap jabatan komisaris independen (*concurrent positions*) yang berpotensi mengaburkan independensi pengawasan (Vousinas, 2018)

Namun demikian, penelaahan mendalam terhadap literatur empiris menunjukkan adanya kesenjangan riset yang signifikan terkait ketidakselarasan proksi pengukuran di pasar modal Indonesia. Penggunaan pergantian auditor (*change in auditor*) sebagai proksi rasionalisasi dinilai kurang relevan akibat regulasi wajib rotasi auditor yang berlaku di Indonesia (berdasarkan PP No. 20/2015 dan POJK No. 13/2017), sehingga pengungkapan *whistleblowing system* dipilih sebagai alternatif yang lebih representatif (Amar Triana & Iskandar, 2023). Lebih lanjut, penelitian ini menggunakan model deteksi manipulasi laba yang lebih adaptif, yakni *Beneish M-Score Model* yang dimodifikasi oleh Narsa et al., (2023). Dalam modifikasi ini, rasio DSRI, AQI, dan LVGI dihilangkan karena dianggap kurang relevan dalam mendeteksi manajemen laba. Sebagai gantinya, empat rasio baru ditambahkan, yaitu 1/CAT, FAR, EC, dan AO. Rasio 1/CAT dan FAR dipilih karena manipulasi aset merupakan bentuk

kecurangan yang umum, sedangkan EC dan AO adalah rasio non-keuangan yang membantu dalam mendeteksi manipulasi laba. Dengan demikian, model modifikasi ini lebih sesuai untuk mengidentifikasi perusahaan manipulator di Indonesia.

Berdasarkan pada kompleksitas teoretis dan celah empiris tersebut, perumusan masalah dan tujuan penelitian ini difokuskan untuk: 1) Apakah stabilitas keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN non-perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2023?; 2) Apakah pengawasan tidak efektif berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN non-perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2023?; 3) Apakah pengungkapan *whistleblowing system* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN non-perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2023?; 4) Apakah pergantian direksi berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN non-perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2023?; 5) Apakah narsisme CEO berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN non-perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2023?; 6) Apakah rangkap jabatan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN non-perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2023?.

METHOD

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan pengujian hipotesis, di mana populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2023 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang menghasilkan sebanyak 16 perusahaan non-perbankan atau total 96 data observasi, yang pelaksanaannya didukung oleh data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang diakses secara daring melalui situs resmi www.idx.co.id, situs perusahaan, serta platform *Refinitiv Eikon*.

Tabel 1. Kriteria *Purposive Sampling*

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 – 2023	20
2	Perusahaan BUMN yang bergerak di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2023.	(4)
3	Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mengalami delisting periode 2018 - 2023.	0
4	Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai data lengkap sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian.	0
	Jumlah sampel	16
	Jumlah data yang digunakan (16 x 6 tahun)	96

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba, yang diukur menggunakan model *Beneish M-Score* yang dimodifikasi berdasarkan penelitian Narsa et al. (2023). Model ini menggunakan sembilan indikator rasio keuangan dan non-keuangan untuk mengklasifikasikan perusahaan ke dalam kategori manipulator atau non-manipulator. Perusahaan dikategorikan sebagai manipulator (diberi nilai 1) jika memiliki skor *Beneish M-Score* > -1,78, dan dikategorikan sebagai non-manipulator (diberi nilai 0) jika skornya ≤ -1,78.

Tabel 2. Beneish M-Score Yang dimodifikasi

No	Rasio	Formula
1	Gross Margin Index (GMI)	$\frac{\text{Gross Profitt-1/Salest-1}}{\text{Gross Profitt /Salest}}$
2	Sales Growth Index (SGI)	$\frac{\text{Salest}}{\text{Salest-1}}$

3	Depreciation Index (DEPI)	[Depreciationt-1/(PPEt-1 + Depreciationt-1) / [Depreciationt/(PPEt + Depreciationt)]
4	Sales and General Administration Expense Index (SGAI)	SGAt/Salest / SGAIt-1/Salest-1
5	Total Accrual Total Assets (TATA)	Operating Incomet – Cash Low from Operation / Total Asset
6	Current Assets Turnover (1/CAT)	Average Current Assets / Main Business Income
7	Fixed Assets Ratio (FAR)	Net Fixed Assets / Total Assets
8	Equity Concentration (EC)	1 = Jumlah presentase kuadrat pemegang saham 5% (> 0,5) 0 = Jumlah presentase kuadrat pemegang saham 5% (< 0,5)
9	Audit Opinion (AO)	1 = *Unqualified Opinion* 2 = *Unqualified Opinion wuth explanatory notes* 3 = *Qualified Opinion* 4 = *Adverse Opinion* 5 = *Disclaimer Opinion*

Sumber: Beneish (1999) & Lu Zhao (2020)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah elemen-elemen dari *fraud hexagon* yang terdiri atas:

Tabel 3. Elemen Fraud Hexagon

Proksi	Pengukuran	Sumber
Financial Stability (X1)	$ACHANGE = \frac{(Total\ Aset\ t - Total\ Aset\ t-1)}{Total\ Aset\ t-1}$	(Skousen et al., 2009)
Ineffective monitoring (X2)	$BDOUT = \frac{(Jumlah\ Dewan\ Komisaris\ Independen)}{Total\ Dewan\ Komisaris}$	(Skousen et al., 2009).
Whistleblowing System (X3)	Variabel Dummy: a) Apabila perusahaan melaporkan pengungkapan *Whistleblowing System* pada laporan keuangan tahun 2018-2023 diberi kode 1 b) Apabila perusahaan melaporkan pengungkapan *Whistleblowing System* pada laporan keuangan tahun 2018-2023 diberi kode 0	(Erin & Bamigboye, 2020)
Change in Directors (X4)	Variabel Dummy: a) Apabila perusahaan melakukan pergantian direksi pada tahun 2018-2023 diberi kode 1 b) Apabila perusahaan tidak melakukan pergantian direksi pada tahun 2018-2023 diberi kode 0	(Wolfe & Hermanson, 2004)
CEO Narcisissm (X5)	Jumlah total foto atau gambar CEO yang terdapat dalam *annual report* pada tahun 2018-2023	(Setiawan & Elfath, 2024)
Number of Independent Commissioners concurrent positions (X6)	Jumlah total banyaknya komisaris yang rangkap jabatan pada tahun 2018-2023	(Setiawan & Elfath, 2024)

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data panel yang diolah menggunakan perangkat lunak statistik *IBM SPSS 25.0*, di mana prosedur penelitian dijalankan secara sistematis mulai dari pengumpulan data sekunder, perhitungan variabel, hingga tabulasi data, yang kemudian dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan analisis regresi logistik biner guna menguji kelayakan model (*Overall Model Fit* dan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*),

koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*), matriks klasifikasi, serta pengujian hipotesis secara parsial melalui Uji Wald pada tingkat signifikansi α = 5%.

RESULTS AND DISCUSSION

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

N		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Stabilitas Keuangan	96	-1.00	2.00	.0764	.32660
Pengawasan tidak efektif	96	.25	.75	.4422	.11709
Pengungkapan WBS	96	0	1	.57	.497
Pertukaran Direksi	96	0	1	.74	.441
CEO Narcisissm	96	1	19	4.61	2.728
Komisaris Rangkap Jabatan	96	0	3	1.55	.939
Manajemen Laba	96	0	1	.15	.355
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4, stabilitas keuangan BUMN tergolong rendah dengan rata-rata perubahan aset 0,0764, pengawasan tidak efektif mencatat proporsi komisaris independen rata-rata 44,22%, pengungkapan *Whistleblowing System* diterapkan oleh 57% perusahaan, pergantian direksi terjadi pada 74% data sampel, narsisme CEO tercatat rata-rata menampilkan 4 hingga 5 foto dalam laporan tahunan, komisaris independen rangkap jabatan memiliki rata-rata 1,55 orang, serta manajemen laba menunjukkan tingkat indikasi manipulasi yang rendah yakni sebesar 15% dari total sampel.

Uji Keseluruhan Model *(Overall Model Fit)*

Tabel 5. Hasil Uji Keseluruhan Model

-2Log Likelihood (Block Number = 0)	79,759
-2Log Likelihood (Block Number = 1)	67,720

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0

Berdasarkan Tabel 5, nilai *-2Log likelihood* awal *(block number = 0)* lebih besar dibandingkan nilai *-2Log likelihood* akhir *(block number = 1),* sehingga terjadinya penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa antara model yang dihipotesiskan telah sesuai (*fit*) dengan data, sehingga penambahan variabel independen ke dalam model menunjukkan terjadi peningkatan kualitas model yang dihipotesiskan.

Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemesshow's Goodness of Fit)*

Tabel 6. Hasil Uji Kelayakan Model

Chi-square	DF	Sig.
9,654	8	0,290

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 6, diperoleh nilai *chi-square* sebesar 9,654 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,290. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas *(P-value)* ≥ 0,05 (nilai signifikan) yaitu 0,290 ≥ 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data sehingga model regresi dalam penelitian ini layak dan mampu untuk memprediksi nilai observasinya.

Uji Koefisien Determinasi *(Nagelkerke R Square)*

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

2 Log Likelihood	*Cox & Snell R Square*	*Nagelkerke R Square*
67,720[a]	0,118	0,209

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 7, mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen yaitu stabilitas keuangan, pengawasan tidak efektif, pengungkapan *whistleblowing system*, pergantian direksi, CEO narsisme, komisaris independen rangkap jabatan dalam menjelaskan variabel dependen yaitu manajemen laba hanya sebesar 20,9%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar dari model penelitian.

Uji Matriks Klasifikasi (Uji Akurasi Model)

Tabel 8. Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Observed		*Predicted* Manajemen Laba		
		Tidak Manajemen Laba	Manajemen Laba	Percentage Correct
Manajemen Laba	Tidak Manajemen Laba	82	0	100.0
	Manajemen Laba	12	2	14.3
Overall Percentage				87.5

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 8, didapatkan bahwa ketepatan prediksi dari keseluruhan sampel sebesar 87,5%. Tingkat akurasi yang tinggi tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data hasil prediksi dan data observasinya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah baik.

Uji Hipotesis

Tabel 9. Hasil Uji Wald

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Stabilitas Keuangan	-0.091	1.12	0.007	1	0.934	0.913
Pengawasan tidak efektif	5.826	2.773	4.414	1	0.036	338.86
Pengungkapan WBS	0.003	0.733	0	1	0.996	1.003
Pertukaran Direksi	1.27	0.886	2.054	1	0.152	3.56
CEO Narcisissm	-0.365	0.209	3.056	1	0.08	0.694
Komisaris Rangkap Jabatan	0.012	0.318	0.001	1	0.97	1.012
Constant	-4.062	1.937	4.4	1	0.036	0.017

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 9, yang merupakan hasil analisis dari regresi logistik dapat dirumuskan persamaan regresi logistik sebagai berikut:

EM = -4,062 - 0,091ACHANGE + 5,826BDOUT + 0,003WBS + 1.270DCHANGE – 0,365CEOPIC + 0,012NOICCP + e

Berdasarkan tabel 9, dapat diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi logistik, sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Variabel	Koefisien Regresi	Nilai Probabilitas (Sig.)	Keputusan
H1	Stabilitas Keuangan (Financial Stability)	-0,091	0,934	Ditolak
H2	Pengawasan Tidak Efektif (Ineffective Monitoring)	5,826	0,035	Diterima

H3	Pengungkapan WBS (WBS Reporting)	0,003	0,996	Ditolak
H4	Pertukaran Direksi (Change in Directors)	1,270	0,152	Ditolak
H5	Narsisme CEO (CEO Narcissism)	-0,365	0,080	Ditolak
H6	Komisaris Independen Rangkap Jabatan (Number of Independent Commissioners Holding Concurrent Positions)	0,012	0,970	Ditolak

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0

Diskusi

1. Pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil regresi menunjukkan koefisien -0.091 dengan probabilitas 0.934 > 0.05, sehingga H1 ditolak. Hasil ini tidak mendukung Teori Agensi, yang menyatakan bahwa ketidakstabilan aset dapat mendorong manajemen melakukan manajemen laba untuk mempertahankan citra perusahaan. Penelitian ini juga bertentangan dengan temuan Khairi, (2019) serta Elita Septiningrum & Mutmainah, (2022), yang menemukan bahwa stabilitas aset yang lebih tinggi meningkatkan peluang manipulasi laba.

Temuan ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan lebih dipengaruhi oleh efisiensi manajemen, pengelolaan risiko yang baik, serta tata kelola yang kuat, bukan manipulasi laba. Hal ini sejalan dengan penelitian Narsa et al. (2023), Ramadhanil Hosen, (2024) dan Hayati & Sirrul, (2016), yang menyatakan stabilitas keuangan tidak memengaruhi manajemen laba.

2. Pengaruh Pengawasan Tidak Efektif terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengawasan tidak efektif berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, dengan nilai koefisien regresi 5.826 dan probabilitas 0.035 < 0.05, sehingga H2 diterima. Hasil ini mendukung Teori Agensi, yang menyatakan bahwa pengawasan independen dari dewan komisaris dapat mengurangi praktik manajemen laba. Tanpa pengawasan yang efektif, manajer lebih leluasa untuk bertindak oportunistik. Penelitian ini sejalan dengan temuan Ramadhanil Hosen, (2024) serta Septriani & Handayani, (2018) yang menunjukkan bahwa lemahnya pengawasan meningkatkan kemungkinan manipulasi laporan keuangan.

3. Pengaruh Whistleblowing System terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Whistleblowing System* (WBS) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dengan nilai koefisien regresi 0.003 dan probabilitas 0.996 > 0.05, sehingga H3 ditolak. Hasil ini tidak sejalan dengan Teori Agensi, yang menyatakan bahwa WBS seharusnya mengurangi asimetri informasi dan mencegah manajemen laba. Hasil ini juga bertentangan dengan penelitian Hapsari, (2020), Erin & Bamigboye, (2020), dan Al-Absy et al., (2019), yang menemukan bahwa WBS efektif dalam menekan praktik manipulasi laporan keuangan.

Efektivitas WBS mungkin terhambat oleh implementasi yang lemah, kurangnya kepercayaan karyawan, atau budaya perusahaan yang tidak mendukung pelaporan pelanggaran. Hal ini diperkuat oleh penelitian Clarita & Sitorus, (2023), yang menemukan bahwa pengungkapan WBS tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4. Pengaruh Pergantian Direksi terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dengan koefisien regresi 1.270 dan probabilitas 0.152 > 0.05, sehingga H4 ditolak. Hasil ini tidak mendukung Teori Agensi, yang menyatakan bahwa pergantian direksi bertujuan untuk mengurangi konflik kepentingan dan menekan tindakan oportunistik. Penelitian ini juga bertentangan dengan Siddiq & Suseno, (2019) dan Faradiza, (2019), yang menemukan bahwa pergantian direksi meningkatkan risiko manipulasi laba.

Pergantian direksi lebih mungkin terjadi karena keputusan strategis dari pemegang saham dalam RUPS, bukan sebagai respons terhadap indikasi manipulasi laba. Hal ini didukung oleh penelitian Endratama & Astuti, (2023) serta Ramadhanil Hosen, (2024), yang menunjukkan bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh pada manajemen laba.

5. Pengaruh Narsisme CEO terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa narsisme CEO tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dengan koefisien regresi -0.365 dan probabilitas 0.080 > 0.05, sehingga H5 ditolak. Teori Agensi menyatakan bahwa CEO narsistik lebih cenderung melakukan manipulasi laba karena sifatnya yang oportunistik. Namun, penelitian ini tidak mendukung teori tersebut, karena hasilnya menunjukkan bahwa tingkat narsisme CEO tidak memengaruhi manipulasi laporan keuangan.

Penelitian ini bertentangan dengan temuan Shinthia & Arisman, (2023), yang menemukan bahwa CEO narsistik memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun, menurut (Achmad et al., 2023), foto CEO dalam laporan tahunan lebih bertujuan untuk memperkenalkan pemimpin perusahaan kepada publik daripada mencerminkan sifat arogan atau dominasi mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ramadhanil Hosen (2024), yang menyatakan bahwa narsisme CEO tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

6. Pengaruh Komisaris Independen Rangkap Jabatan terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen rangkap jabatan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dengan koefisien regresi 0.012 dan probabilitas 0.970 > 0.05, sehingga H6 ditolak. Teori Agensi menyatakan bahwa komisaris independen seharusnya dapat mengurangi konflik kepentingan dan praktik manipulasi laba. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung teori tersebut, karena jumlah komisaris independen yang merangkap jabatan tidak terbukti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini bertentangan dengan Sari & Nugroho, (2020), yang menemukan bahwa komisaris independen dengan rangkap jabatan meningkatkan risiko manipulasi laba. Namun, menurut He et al., (2024), komisaris independen yang merangkap jabatan tetap dapat menjalankan fungsi pengawasan secara profesional, sehingga tidak meningkatkan praktik manipulasi laporan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Andani & Sudrajat, (2026), Ramadhanil Hosen (2024), dan Endratama & Astuti (2023), yang menyatakan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat mencegah praktik manipulasi laba meskipun komisaris independen memiliki rangkap jabatan.

CONCLUSION AND SUGGESTIONS

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Stabilitas Keuangan *(Financial Stability)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya pertumbuhan asset pada perusahaan tidak mempengaruhi manajemen laba.
2. Pengawasan Tidak Efektif *(inffective monitoring)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak efektinya pengawasan pada perusahaan mempengaruhi manajemen laba secara positif.
3. Pengungkapan *Whistleblowing System* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa ada atau tidaknya pengungkapan Whistleblowing System tidak mempengaruhi manajemen laba.
4. Pergantian Direksi *(change in director)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya pergantian direksi pada perusahaan tidak mempengaruhi manajemen laba.
5. Narsisme CEO *(CEO Narcisissm)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah foto CEO dalam laporan tahunan perusahaan tidak mempengaruhi manajemen laba.

6. Komisaris Independen Rangkap Jabatan *(Number of Independent Commissioners concurrent position)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah dewan komisaris independen tidak mempengaruhi manajemen laba.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian, adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada sampel perusahaan BUMN sektor non-perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2023, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan pada sektor usaha lain atau entitas di luar lingkup tersebut.
2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel Stabilitas Keuangan, Pengawasan Tidak Efektif, Pengungkapan *Whistleblowing System*, Pergantian Direksi, Narsisme CEO, dan Komisaris Independen Rangkap Jabatan dalam menjelaskan Manajemen Laba, sehingga masih terdapat faktor potensial lainnya yang memengaruhi manajemen laba tetapi belum diteliti.
3. Penggunaan pendekatan kuantitatif berbasis data sekunder laporan keuangan dan laporan tahunan juga menyebabkan penelitian ini lebih berfokus pada indikator empiris terukur dan belum mampu menggali praktik serta dinamika pengawasan internal secara lebih mendalam.

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian diatas, saran yang dapat peneliti rekomendasikan kepada peneliti selanjutnya adalah adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian pada sektor usaha lain atau seluruh sektor usaha sehingga mendapatkan hasil yang lebih menyeluruh.
2. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel bebas lain seperti *financial target*, *nature of the industry, leverage*, dan *Project with Government*.
3. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan dan menambah referensi dan metode yang mampu menilai efektivitas pelaksanaan masing-masing variabel.

Author Contribution

Penulis pertama bertanggung jawab penuh atas konseptualisasi penelitian, pengumpulan data, analisis data, kerangka konseptual, interpretasi hasil, dan penyusunan draf naskah. Penulis kedua berkontribusi dalam peninjauan kritis dan revisi naskah. Kedua penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir artikel yang diajukan untuk publikasi.

AI Disclosure Statement

Penulis menyatakan bahwa naskah penelitian ini disusun, diteliti, ditulis, dan disunting secara mandiri tanpa menggunakan teknologi atau teknik kecerdasan buatan (AI).

REFERENCE

Achmad, T., Ghozali, I., Helmina, M. R., Hapsari, D. I., & Pamungkas, I. D. (2023). Detecting Fraudulent Financial Reporting Using The Fraud Hexagon Model: Evidence From The Banking Sector In Indonesia. In *Economies* (Vol. 11, Issue 1, P. 5). Https://Doi.Org/10.3390/Economies11010005

Al-Absy, M. S. M., Ismail, K. N. I. K., & Chandren, S. (2019). Corporate Governance Mechanisms, Whistle-Blowing Policy And Real Earnings Management. *International Journal Of Financial Research*, *10*(6), 265–282. Https://Doi.Org/10.5430/Ijfr.V10n6p265

Amar Triana, & Iskandar, D. (2023). Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Statement (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Basic Material Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2021). *Jurnal Penelitian Akuntansi*, *4*(1), 29–41. Https://Ojs.Uph.Edu/Index.Php/JPA/Article/View/6662

Chtourou, S., Bédard, J., & Courteau, L. (2001). Corporate Governance And Earnings Management. *SSRN Electronic Journal*. Https://Doi.Org/10.2139/Ssrn.275053

Clarita, S., & Sitorus, R. R. (2023). Pengaruh Leverage, Kualitas Audit, Dan Whistleblowing Terhadap Integritas Laporan Keuangan Yang Dimoderasi Oleh Manajemen Laba. *Jurnal Mahasiswa*, *5*(2962–2883), 237–256.

Cressey, D. R. (1953). Other People's Money; A Study Of The Social Psychology Of Embezzlement.

Crowe, H. (2011). *Article On Fraud.*

Elita Septiningrum, K., & Mutmainah, S. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Financial Statement Fraud: Perspektif Fraud Hexagon Theory. *Diponegoro Journal Of Accounting*, *11*(3), 1–13. Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting

Endratama, A. A., & Astuti, T. D. (2023). Pengaruh Elemen Teori Fraud Hexagon Terhadap Financial Statement Fraud Pada BUMN Di BEI. *EKUITAS: Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah* , *5*(2), 406–415. Https://Doi.Org/10.47065/Ekuitas.V5i2.4507

Erin, O., & Bamigboye, O. A. (2020). Does Whistleblowing Framework Influence Earnings Management? An Empirical Investigation. *International Journal Of Disclosure And Governance*, *17*(2), 111–122. Https://Doi.Org/10.1057/S41310-020-00078-X

Faradiza, S. A. (2019). Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *Ekbis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *2*(1), 1. Https://Doi.Org/10.14421/Ekbis.2018.2.1.1060

Friska Andani, & Sudrajat Sudrajat. (2026). Analisis Faktor Risiko Fraud Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020–2024. *Akuntansi 45*, *7*(1), 944–967. Https://Doi.Org/10.30640/Akuntansi45.V7i1.6559

Hapsari, D. I. (2020). Corporate Governance, Whistle Blowing Policy Dan Earnings Management Pada Perusahaan Jasa Di Indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, *4*(2), 237–247. Https://Doi.Org/10.30871/Jama.V4i2.2358

Hayati, & Sirrul. (2013). *Ineffective Monitoring Terhadap Earnings Management Studi Pada Perusahaan Di BEI Struktur Kepemilikan Di Indonesia*. *Idx*.

He, Y., Hamdan, S. L., & Faizal, S. M. (2024). Busy Independent Directors And IPO Company Earnings Management: Evidence From China. *Heliyon*, *10*(22), E40304. Https://Doi.Org/10.1016/J.Heliyon.2024.E40304

Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, *3*, 305–360.

Khairi, H. (2019). Analisis Fraud Diamond Theory Dalam Mendeteksi Terjadinya Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, *10*(2), 176. Https://Doi.Org/10.32832/Jm-Uika.V10i2.2552

Narsa, N. P. D. R. H., Afifa, L. M. E., & Wardhaningrum, O. A. (2023). Fraud Triangle And Earnings Management Based On The Modified M-Score: A Study On Manufacturing Company In Indonesia. *Heliyon*, *9*(2). Https://Doi.Org/10.1016/J.Heliyon.2023.E13649

Ramadhanil Hosen, M. A. (2024). *Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Manajemen Laba Berdasarkan M-Score Yang Dimodifikasi*. *6*(3), 1034–1049.

Sari, S. P., & Nugroho, N. K. (2020). *Financial Statements Fraud Dengan Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model: Tinjauan Pada Perusahaan Terbuka Di Indonesia*. Https://Api.Semanticscholar.Org/Corpusid:225836530

Septriani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis*, *11*(1), 11–23. Http://Jurnal.Pcr.Ac.Id

Setiawan, M. A., & Elfath, N. H. (2024). Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Statement Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022.

Jurnal Eksplorasi Akuntansi, *6*(4), 1698–1714.

Shinthia, M., & Arisman, A. (2023). Pengaruh Narsisme CEO, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, *4*(1), 62–71. Https://Doi.Org/10.35957/Prima.V4i1.4681

Siddiq, F. R., & Suseno, A. E. (2019). Fraud Pentagon Theory Dalam Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2014-2017 (Perspektif F-Score Model). *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, *4*(2), 128–138. Https://Doi.Org/10.29407/Nusamba.V4i2.13800

Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (1953). *Detecting And Predicting Financial Statement Fraud : The Efectiveness Of The Fraud Triangle And SAS No.99*. *99*, 53–81. Http://Ssrn.Com/Abstract=1295494Electroniccopyavailableat

Sulistyanto, H. S. (2018). Manajemen Laba. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).

Utami, R. B., & Kartikasari, D. A. (2021). Conceptual Paper Earnings Quality: Praktik Dan Telaah Kasus Garuda Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, *15*(1), 57–63.

Vousinas, G. (2018). Elaborating On The Theory Of Fraud. New Theoretical Extensions. *SSRN Electronic Journal*, 1–17. Https://Doi.Org/10.2139/Ssrn.3163337

Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond : Considering The Four Elements Of Fraud: Certified Public Accountant. *The CPA Journal*, *74*(12), 38–42.